

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN NILAI AFEKTIF SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATERI PELAJARAN APRESIASI SENI LUKIS
KELAS X MIA 4, SMA 32 JAKARTA
SEMESTER 2 TAHUN 2014/2015**

Zulmartin

Guru Seni Rupa SMA Negeri 32 Jakarta
zoel1967@yahoo.com

Abstrak

Model *Jigsaw* adalah salah satu model *Cooperatif Learning*, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih teman yang disenangi saja (heterogen). Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok dari perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi. Hasil penelitian ini adalah materi pembelajaran Apresiasi Seni Lukis dengan model *Jigsaw*, mampu meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa. Belajar kelompok model *Jigsaw* telah mampu membuat siswa mudah memahami pelajaran, siswa lancar memaparkan sendiri materinya, tidak jenuh, lebih kreatif, dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggembirakan. Keuntungan lain dalam pembelajaran dengan metode ini adalah dinamika kelompok menjadi meriah dan siswa menjadi percaya diri.

Kata kunci : Prestasi, Afektif, *Jigsaw*, Apresiasi, Seni Lukis

Abstract

Jigsaw model is a model of cooperative learning, which began its implementation techniques of the formation of the group composed by the teacher, so that students do not choose a friend who liked only (heterogeneous). Each member of the group was given the task to study a particular matter. Then there are representatives of the group met with representatives of other groups they learn the same material. Then a group of representatives of the group back to its original group, and explain what they had discussed in the meeting of representatives of the group earlier. Results obtained from this research is learning materials Art Appreciation with Jigsaw models, can improve learning achievement and student affective value. Group learning model of Jigsaw has been able to make the students easily understand the lesson, the students themselves fluently describing the material, not saturated, more creative and innovative, so that learning becomes fun and exciting. Another advantage to this method is learning to be a lively group dynamics and students become confident.

Keywords: Achievement, Affective, Jigsaw, Appreciation, Art

PENDAHULUAN

Guru sering menemukan kendala dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga guru mesti banyak mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran. Sehingga menemukan model yang sesuai dengan kondisi belajar siswa dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Prestasi belajar Seni Budaya kelas X Mia SMA Negeri 32 Jakarta, rata-rata nilai siswa pada materi pelajaran Apresiasi Seni Lukis, sudah mencapai target KKM yaitu rata-rata nilai berkisar 75 dan nilai afektif rata-rata juga sudah memperoleh nilai Baik (B). Masalahnya masih terdapat siswa memperoleh nilai di bawah 75. Artinya masih ada siswa yang belum tuntas memahami pelajaran tentang Apresiasi Seni Lukis. Disamping itu penilaian Afektif (sikap) siswa rata-rata Baik (B). Penulis juga ingin berupaya bagaimana untuk meningkatkan nilai afektif siswa menjadi rata-rata Amat Baik (A). Bagaimana penulis untuk meningkatkan hasil tersebut?. Pada penelitian ini, untuk materi Apresiasi Seni Lukis di kelas X Mia 4, penulis akan mencoba menggunakan metode pembelajaran baru yang efektif, agar perolehan nilai rata-rata ulangan dan nilai afektif siswa meningkat. Sehingga tahun ajaran depan, penulis bisa meningkatkan dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 80.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, penulis sudah menerapkan sistem pembelajaran aktif. Dimana siswa dalam belajar menggunakan metode belajar diskusi kelompok, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar kelompoknya di depan kelas. Dinamika kelas cukup baik dan juga terjadi beberapa pertanyaan dari siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis menganggap sangat perlu melakukan penelitian untuk mencobakan model pembelajaran baru yang tepat. Pada penelitian ini penulis akan memilih model pembelajaran yang baru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berikut data nilai rata-rata kelas X Mia (4 kelas paralel) yang diperoleh siswa pada materi pelajaran Apresiasi Seni Lukis tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2013-2014.

	Nilai							
	50	60	65	70	75	80	85	90
Jumlah Siswa	1	7	4	13	70	30	11	4
Presentase	18%			82%				

Tabel 1: Nilai Ulangan Apresiasi Seni Lukis Th. 2013/2014

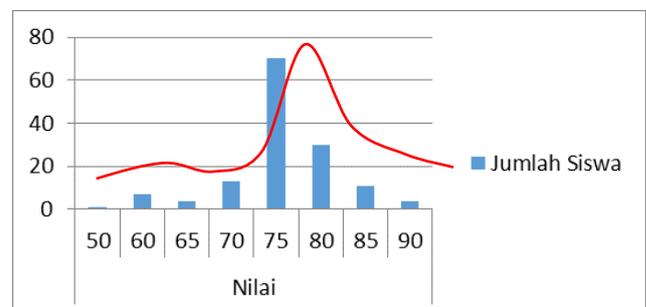


Diagram 1 : Nilai Ulangan Apresiasi Seni Lukis Th. 2013/2014

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai ulangan yang sudah tuntas 82%, dan masih ada prestasi siswa di bawah standar 75 yaitu 18% dan musti mengikuti program remedial. Puncak kurva normal (garis merah) berkisar dinilai standar KKM, yaitu antara 75.0 s/d 79.5, belum diatas angka 80.

Berikut data nilai Afektif kelas X Mia (4 kelas paralel) yang diperoleh siswa materi pelajaran Apresiasi Seni Lukis tahun

sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2014-2015.

	Nilai		
	C	B	A
Jumlah Siswa	0	125	15
Persentase	0%	89%	11%

Tabel 2 : Nilai Afektif Materi Apresiasi Seni Lukis Th. 2013/2014

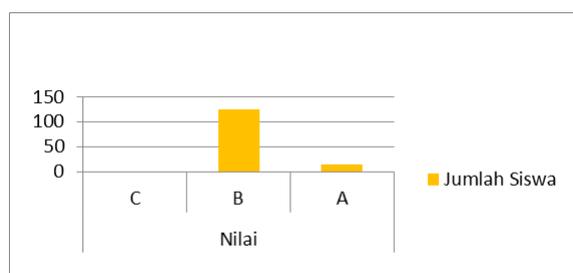


Diagram 2 : Nilai Afektif Apresiasi Seni Lukis Th. 2013/2014

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai sikap/afektif yang memperoleh nilai A (amat baik) 11%, dan yang memperoleh nilai B (baik) yaitu 89%. Kesimpulannya ternyata nilai afektif siswa mayoritas B (baik).

Dari keterangan diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran tipe Jigsaw, pada materi pembelajaran apresiasi seni lukis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?
2. Apakah model pembelajaran tipe Jigsaw, pada materi pembelajaran apresiasi seni lukis dapat meningkatkan perolehan nilai afektif siswa?

Penelitian ini mengambil tujuan untuk menemukan model pembelajaran baru dan membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa pada materi pelajaran apresiasi seni lukis. Ter-

ciptanya iklim belajar dengan dinamika kelompok yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melatih siswa menguasai, memanfaatkan dan menggunakan alat Teknologi Informasi (IT) untuk mengenal, menggali, memahami, memaparkan dan menghargai karya seni lukis, dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam upaya peningkatan proses pelayanan pembelajaran khususnya materi pelajaran apresiasi seni lukis, menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, antara lain belajar terasa menyenangkan dan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi guna mengembangkan inovasi, kreasi, mencari informasi dan pengetahuan tentang seni lukis sehingga memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Meningkatkan pemahaman dan empati siswa pada pelajaran apresiasi seni lukis. Mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan nilai sikap/afektif yang maksimal. Meningkatkan penguasaan pemanfaatan alat Sistem Teknologi Informasi.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Purwadarminto (1987) "Prestasi belajar adalah yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan"

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut penulis prestasi belajar adalah hasil belajar yang maksimal dicapai siswa dari pengasahan intelektual akibat strategi pembelajaran yang tepat oleh guru yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa.

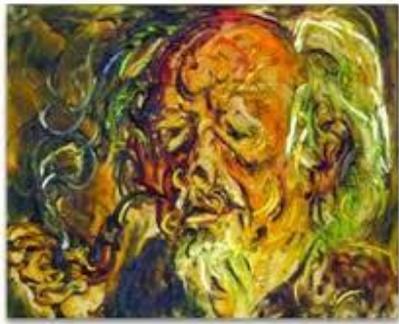
Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pem-

belajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Secara umum langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:



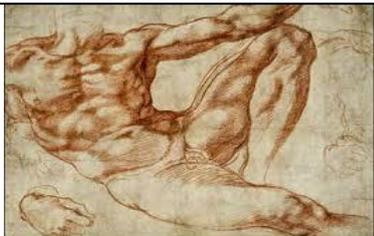
Gambar. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

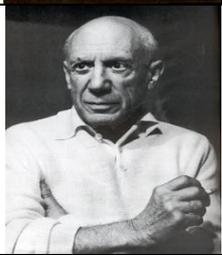
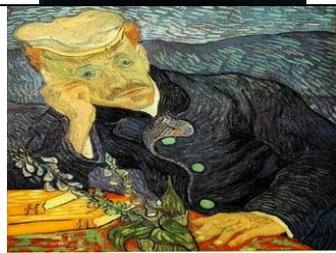
Materi pembelajaran tokoh seni lukis Indonesia dan contoh hasil karya

No	Nama Pelukis (aliran)	Foto	Contoh Karya
1	Raden Saleh (Romantisme)		
2	Affandi (Ekspresionisme)		

3	Basuki Abdullah (Naturalisme)		
4	Hendra Gunawan (Ekspresionisme)		
5	S. Sudjojono (Ekspresionisme)		
6	Popo Iskandar (Ekspresionisme)		

Materi pembelajaran tokoh seni lukis barat dan contoh hasil karya

No	Nama Pelukis (aliran)	Foto	Contoh Karya
1	Michelangelo (Realisme)		

2	Rembrandt (Impressionisme)		
3	Pablo Picasso (Kubisme)		
4	Vincent Van Gogh (Naturalis, Realisme)		
5	Vincent Van Gogh (Ekspressionisme)		
6	Salvador Dally		

Setelah memahami permasalahan dan beberapa kajian pustaka secara teoritik serta harapan penulis untuk mengatasi masalah belum semua siswa tuntas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa penulis melakukan tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi pembelajaran apresiasi seni lukis.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa pada materi pelajaran apresiasi seni lukis kelas X Mia 4 SMA Negeri 32 Jakarta, tahun pelajaran 2014-2015.

PEMBAHASAN

METODOLOGI PENELITIAN

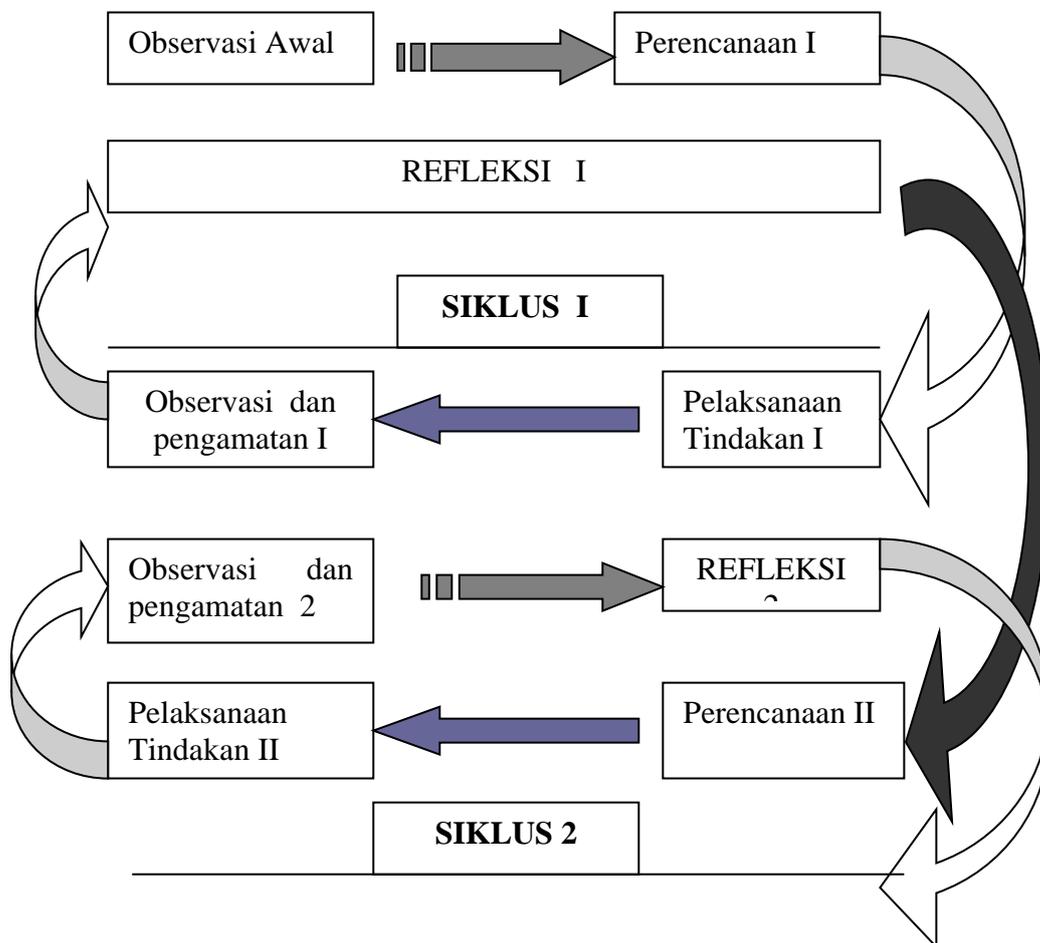
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 32 Jakarta Komp. Setneg Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Siswa kelas X Mia 4 jumlah siswa 36 Orang, tahun 2014/2015, waktu penelitian, tanggal 2 Februari s/d 5 Juni 2015, mata pelajaran Seni Budaya (Rupa), dengan materi pelajaran apresiasi seni lukis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus menggunakan komponen sebagai berikut :

Observasi → Refleksi awal → Perencanaan Tindakan 1 → Pelaksanaan Tindakan/Siklus

1 → Observasi, Refleksi, Evaluasi Siklus 1 → → →

Perencanaan Tindakan 2 → Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 → Observasi, Refleksi, Evaluasi Siklus 2 → dan seterusnya.... menyimpulkan → Pelaporan



Gambar. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah, Pengamatan, Observasi, Hasil Tes Awal dan Tes Akhir, Nilai Tugas

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dari pengamatan guru terlihat suasana belajar di kelas menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Siswa

menyukai pelajaran, perolehan nilai ulangan memuaskan (>80) dan nilai efektif siswa meningkat dengan perolehan nilai A lebih dari 80 persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan beberapa siklus. Kegiatan dimulai dari observasi, perencanaan,

melakukan tindakan, pengamatan, refleksi yang dilakukan berulang-ulang sampai tercapai titik jenuh dan menghasilkan suatu simpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah seperti diuraikan dalam siklus-siklus berikut :

Hasil Siklus 1

Penilaian prestasi belajar

Lembar observasi bentuk skala penilaian (rating scale) prestasi siswa dalam kegiatan kelompok dengan hasil ulangan materi Apresiasi Seni Lukis sebagai berikut:

	Nilai Ulangan									
	50	60	65	70	75	80	85	90	95	100
Jumlah Siswa	0	0	0	2	5	7	10	11	1	0
Persentase	0.6%					99.4%				

Tabel 3. Hasil Ulangan Materi Apresiasi Seni Lukis Siklus 1



Diagram 3 . Hasil Ulangan Materi Apresiasi Seni Lukis Siklus 1

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai ulangan yang sudah tuntas naik signifikan sebesar 99.4%, dan prestasi siswa dibawah standar 75 masih ada 2 siswa yaitu 0.6% dan mengikuti program remedial. Puncak kurva normal (garis merah) berkisar dinilai atas standar KKM, yaitu antara 85.0 s/d 90, sudah diatas angka 80.

Penilaian Sikap/Afektif

Penilaian afektif atau sikap dapat dilakukan ketika proses pembelajaran kelompok awal

dan kelompok ahli dan dalam kegiatan presentasi, sikap siswa tersebut setelah direkap didapat hasil akhir sebagai berikut :

	Nilai		
	C	B	A
Jumlah Siswa	0	16	20
Persentase	0%	44%	56%

Tabel 4. Nilai afektif siswa Siklus 1

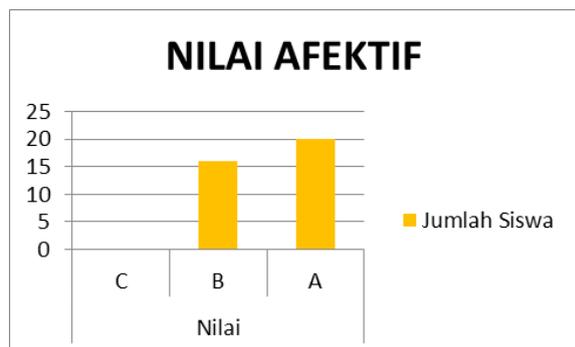


Diagram 4 . Hasil Nilai Afektif Siklus 1

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai sikap/afektif yang memperoleh nilai A (amat baik) sudah meningkat signifikan yakni 56%, dan yang memperoleh nilai B (baik) yaitu 44%. Kesimpulannya ternyata nilai afektif siswa mayoritas sudah memperoleh nilai A (amat baik).

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan observasi selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa bersemangat dalam kelompok dan dalam memaparkan presentasinya. Siswa senang dan kelihatan aktif. Siswa dengan lancar memaparkan tugasnya, siswa juga aktif melakukan tanya jawab walaupun waktu dinyatakan telah habis. Dari pengamatan hanya beberapa siswa yang masih kelihatan kurang aktif. Ini disebabkan karena ia belum berkesempatan untuk menanggapi, memberi usul dan bertanya.

Hasil Siklus 2

1. Penilaian prestasi belajar

Lembar observasi bentuk skala penilaian (rating scale) prestasi siswa dalam kegiatan kelompok dengan hasil ulangan Materi Apresiasi Seni Lukis sebagai berikut:

	Nilai									
	50	60	65	70	75	80	85	90	95	100
Jumlah Siswa	0	0	0	0	4	6	9	8	6	3
Persentase	0.00%				100.00%					

Tabel 5. Hasil Ulangan Siklus 2

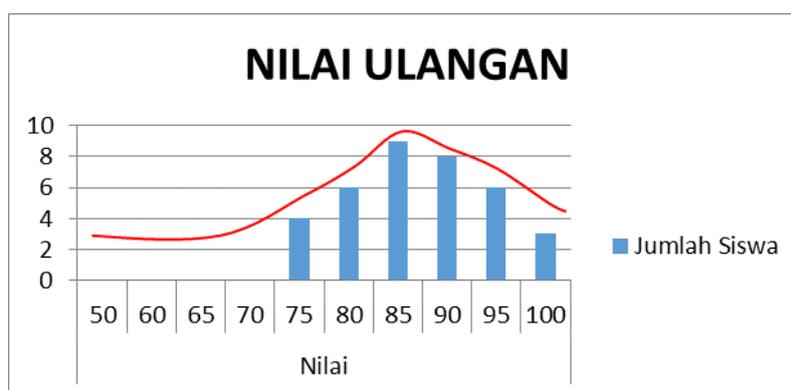


Diagram 5 . Hasil Ulangan Siklus 2

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai ulangan yang sudah tuntas signifikan sebesar 100%,

dan prestasi siswa di bawah standar 75 sudah tidak ada dan semua siswa tuntas dan tidak ada yang mengikuti program

remedial. Puncak kurva normal (garis merah) berkisar dinilai atas standar KKM, yaitu antara 85.0 s/d 90, sudah diatas angka 80.

2. Penilaian Sikap/Afektif

Penilaian afektif atau sikap dapat dilakukan ketika proses pembelajaran kelompok awal dan kelompok ahli dan dalam kegiatan presentasi, sikap siswa tersebut setelah direkap didapat hasil akhir sebagai berikut :

	Nilai		
	C	B	A
Jumlah Siswa	0	9	27
	0%	25%	75%

Tabel 6 . Nilai afektif siswa Siklus 2

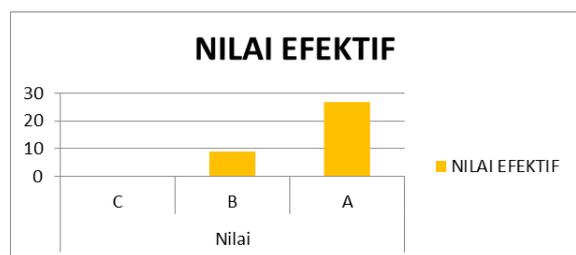


Diagram 6 . Hasil Nilai Afektif Siklus 2

Dari tabel dan diagram diatas menggambarkan bahwa perolehan nilai sikap/afektif yang memperoleh nilai A sudah me-

ingkat signifikan yakni 75%, dan yang memperoleh nilai B yaitu 25%. Kesimpulannya ternyata nilai afektif siswa naik signifikan mayotritas sudah Amat Baik (A).

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan observasi selama pembelajaran berlangsung terlihat siswa lebih besemangat dalam kelompok dalam memaparkan presentasinya. Siswa sangat senang dan semua kelihatan aktif. Siswa dengan lancar memaparkan tugasnya, siswa juga aktif melakukan tanya jawab walaupun waktu telah habis. Dari pengamatan hanya satu atau dua siswa yang masih kelihatan kurang aktif. Ini disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga ia belum berkesempatan untuk menanggapi, memberi usul dan bertanya.

Berdasarkan hasil data siklus 1 dan siklus 2, pembelajaran Apresiasi Seni Lukis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, telah menunjukkan kenaikan minat belajar dan nilai afektif siswa yang signifikan. Terlihat dari perubahan perbandingan minat belajar dan nilai afektif siswa pra siklus dengan siklus1 maupun siklus 2 seperti diagram berikut:

	Nilai Ulangan									
	50	60	65	70	75	80	85	90	95	100
Pra Siklus	1%	5%	3%	9%	50%	21%	8%	3%	0%	0%
Siklus 1	0%	0%	0%	6%	14%	19%	28%	31%	3%	0%
Siklus 2	0%	0%	0%	0%	11%	17%	25%	22%	17%	8%

Tabel 7 . Nilai Ulangan

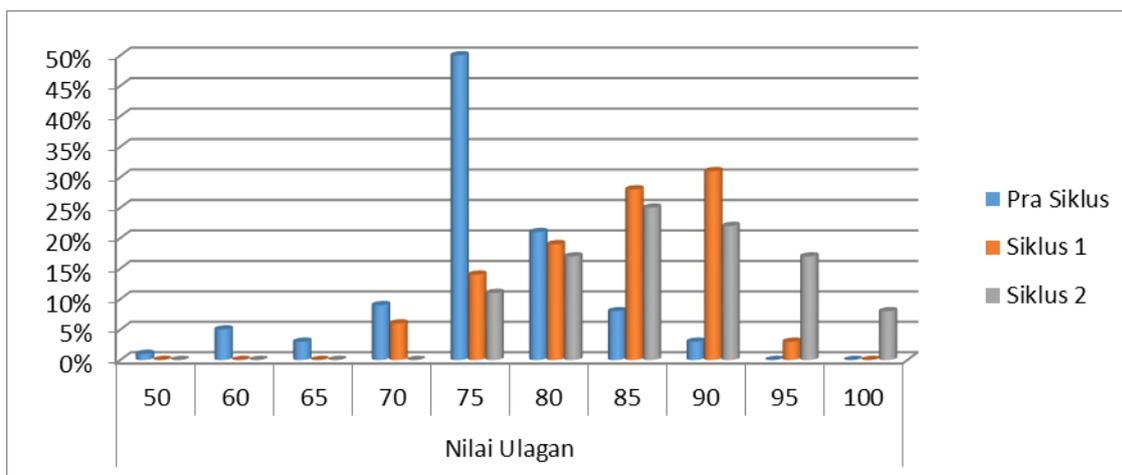


Diagram 7 . Nilai Ulangan

	Nilai		
	C	B	A
Pra Siklus	0%	89%	11%
Siklus 1	0%	44%	56%
Siklus 2	0%	25%	75%

Tabel 8 . Nilai Afektif

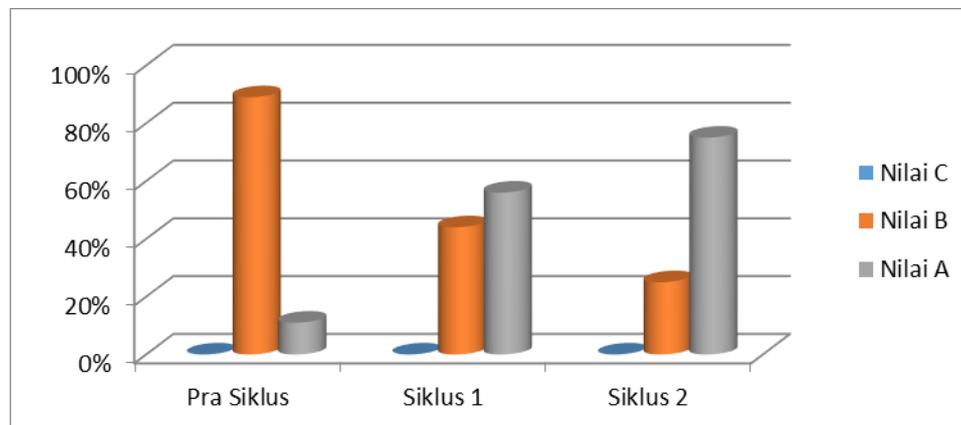


Diagram 8 . Nilai Afektif

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dapat diambil simpulan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa pada materi pelajaran Apresiasi Seni Lukis di kelas X Mia 4 SMA

Negeri 32 Jakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2014-2015.

Hal ini terlihat jelas dari hasil peningkatan prestasi belajar dan nilai afektif siswa. Dimana perolehan nilai ulangan siswa meningkat signifikan dengan rata-rata > 80. Dan perolehan nilai afektif siswa juga

meningkat signifikan dengan perolehan nilai $A > 80\%$.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan nilai afektif siswa pada materi pembelajaran Apresiasi Seni Lukis di kelas, sebaiknya guru bidang studi seni budaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan alat belajar yaitu Teknologi Informasi (IT) dan internet.
3. Dalam diskusi kelompok, guru bersemangat membimbing siswa dalam kelompok agar ada interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan akan menimbulkan dinamika positif dalam kelompok.
4. Guru memberikan penguatan dan penghargaan pada seluruh kelompok karena sudah belajar dengan baik dan semangat.

Fadhly. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw*. [Online]. Tersedia: <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modeljigsaw.pdf> [6 Juni 2015]

Mulyasa,.E, (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa,.E, (2009). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Susilo,DR, (2009), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Poligam Widya Pustaka

Syaodih Nana, (2003). *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya

<http://haryono10182.wordpress.com/2015/04/02/model-model-pembelajaran/>

<http://wijayalabs.wordpress.com/2015/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>

<http://edukasi.kompasiana.com/2015/06/02/minat-belajar/nilai-afektif>

DAFTAR PUSTAKA

Akhdinirwanto.R, (2009). *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, Yogyakarta: Sabda Media

A.M. Sardiman, (2007). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Aqib Zainal, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya

Anonim. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_060231_chapter2.pdf [6 Juni 2015]